

Strategi Pengoptimalan Performansi Kerja Vaksinator Berdasarkan Beban Kerja Mental

ADITYA BAGUS PRASOJO¹, CAECILIA SRI WAHYUNING²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional, Jl. PHH Mustofa No 23, Bandung, 40124, Indonesia

Email : adhithbagoes3@gmail.com

Received DD MM YYYY | Revised DD MM YYYY | Accepted DD MM YYYY

ABSTRAK

ITENAS merupakan salah satu instansi yang menyediakan vaksinasi massal. Banyaknya peserta vaksin mengakibatkan vaksinator dituntut bekerja cepat dan berkonsentrasi saat melakukan penyuntikan. Tuntutan kerja vaksinator dominan pada tuntutan kerja mental yang harus dilakukan secara berulang dalam waktu lama. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh beban kerja mental vaksinator terhadap performansi saat mengambil cairan vaksin dari botol. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara beban kerja mental terhadap performansi dimana semakin tinggi beban kerja mental menyebabkan penurunan performansi vaksinator. Selain itu, strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan performansi dengan menentukan waktu istirahat dan memberikan shift kerja.

Kata kunci: Beban Kerja Mental, Performansi, Covid-19

ABSTRACT

ITENAS is one of the agencies that provides mass vaccination. The large number of vaccine participants resulted in the vaccinator working for 8 hours of work with a break of 30 minutes so that the vaccinator was required to work quickly and concentrate when injecting. The work demands of vaccinators are dominant on mental work demands that must be done repeatedly for a long time. When the mental workload is not in accordance with the vaccinator's ability, it will result in fatigue which has an impact on decreasing the performance of the vaccinator. The purpose of this study was to see the effect of the vaccinator's mental workload on performance when taking vaccine liquid from a bottle. The result of this study is that there is a relationship between mental workload and performance where the higher mental workload causes a decrease in vaccinator performance. In addition, strategies that can be taken to optimize performance are by determining rest periods and providing work shifts.

Keywords: Mental Workload, Performance, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang menyerang Indonesia pada tahun 2019 menyebabkan banyak korban yang mengalami kematian, oleh sebab itu banyak upaya yang dilakukan untuk memerangi Covid-19 salah satunya adalah dengan ditemukan dan dikembangkannya vaksin (Astuti, dkk. 2021). Setelah ditemukannya vaksin yang dikembangkan beberapa negara di dunia, World Health Organization (WHO) merekomendasikan kepada seluruh negara untuk melakukan vaksinasi secara massal. Melalui perpres 99 tahun 2020 dan permenkes tahun 2020 Indonesia membuat peraturan bahwa masyarakat wajib melakukan vaksinasi (Rahman, 2021). Vaksinasi massal memerlukan waktu yang cukup panjang biasanya membutuhkan waktu lebih dari dua hari. Walaupun vaksinasi diselenggarakan oleh institusi, pemberian vaksinasi dilakukan oleh tenaga medis yang sering disebut sebagai vaksinator. Kegiatan vaksinasi massal banyak diselenggarakan di berbagai kota, puskesmas dan instansi lainnya, ITENAS merupakan salah satu instansi yang menyediakan vaksinasi massal. Banyaknya peserta vaksin mengakibatkan vaksinator bekerja selama 8 jam kerja dengan waktu istirahat selama 30 menit sehingga vaksinator dituntut bekerja cepat dan berkonsentrasi saat melakukan penyuntikan. Pekerjaan yang menuntut vaksinator untuk bekerja dengan tepat dalam melakukan pengambilan dosis vaksin merupakan pekerjaan mental, sehingga pekerjaan vaksinator ini memberikan beban kerja mental. Lisnayetti dan Hasan Basri (2006) dalam Oktaviani dan Weliyati (2015) bahwa beban kerja yang tinggi dapat menjadi penyebab penurunan kinerja. Penurunan kinerja dapat terjadi karena vaksinator mengalami kelelahan saat melakukan proses vaksinasi, akibat tuntutan dan durasi kerja.

2. METODE PENELITIAN

Metoda yang digunakan pada penelitian ini adalah *laboratory experiment*, menurut Creswell (2018) dimana secara sistematis memanipulasi suatu variabel atau lebih variabel untuk mengevaluasi dampak dari kondisi yang dimanipulasi terhadap hasil yang diinginkan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka penelitian ini dilakukan secara eksperimen. Dilihat dari rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk menentukan strategi peningkatan performansi kerja pada vaksinator dengan melakukan eksperimen. Mengingat kegiatan vaksinasi massal tidak banyak dilakukan kegiatan pada awal pandemi pada saat awal diwajibkannya pelaksanaan vaksin, maka tidak dapat dilakukan penelitian lapangan oleh karena itu penelitian merupakan simulasi kegiatan vaksinator di mana partisipan pada penelitian ini bukan tenaga medis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan semirip mungkin dengan pekerjaan vaksinator pada kegiatan vaksinasi massal. Partisipan pada penelitian ini bukan tenaga kesehatan dan tidak terbiasa melakukan pekerjaan ini, sehingga sebelum dilakukan penelitian partisipan melakukan uji coba terlebih dahulu. Tidak dilakukan pembatasan usia dan jenis kelamin pada pemilihan partisipan.

3. ISI

Poin ini menjelaskan mengenai hasil dari data yang pengolahan data serta analisis dari penelitian ini mengenai beban kerja mental dan pengukuran performansi kerja vaksinator.

3.1 Hubungan Antara Data Heart Rate Variability Terhadap Kecepatan Dan Ketepatan

Uji Kruskal-Wallis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan signifikan secara statistik pada time domain SDNN. Pengujian ini dilakukan dikarenakan data

Strategi Pengoptimalan Performansi Kerja Vaksinator Berdasarkan Beban Kerja Mental

yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Kruskal-Wallis dapat dilihat pada lampiran dan rekapitulasi hasil dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Uji Kruskal-Wallis.

Pengujian	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
<i>Reaction time</i>	0.502	$P < 0.05$	Tolak h_0 SDNN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>reaction time</i>
<i>Data Error</i>	0.584	$P < 0.05$	Tolak h_0 SDNN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap data <i>error</i>

Uji anova dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh beban kerja frequency domain LF/HF dengan performansi yaitu kecepatan kerja (*reaction time*) dan ketepatan yaitu data kesalahan pengambilan data vaksin. Pengujian ini dilakukan pada data yang berdistribusi normal. Hasil uji anova dapat dilihat pada lampiran dan rekapitulasi hasil uji anova dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 43.2 Hasil Anova.

Pengujian	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
<i>Reaction time</i>	0.00	$P < 0.05$	Terima h_0 LF/HF berpengaruh secara signifikan terhadap <i>reaction time</i>
<i>Data Error</i>	0.014	$P < 0.05$	Terima h_0 LF/HF berpengaruh secara signifikan terhadap data <i>error</i>

3.2 Pengaruh Beban Kerja Mental Terhadap Performansi

Pada penelitian ini dilakukan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah beban kerja mental dapat mempengaruhi performansi kerja atau tidak. Pengujian ini juga melihat perbedaan pengaruh beban kerja terhadap performansi dilihat dari jenis kelamin partisipan. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Korelasi ketelitian.

Percobaan Penyuntikan	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
Partisipan ke-1	0.005	$P < 0.05$	Terima H_0 yaitu data memiliki korelasi
Partisipan ke-2	0,021		
Partisipan ke-3	0.045		
Partisipan ke-4	0.013		
Partisipan ke-5	0.025		

Tabel 3.3 Hasil Korelasi ketelitian (Lanjutan).

Percobaan Penyuntikan	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
Partisipan ke-6	0.018		
Partisipan ke-7	0.017		
Partisipan ke-8	0.033		
Partisipan ke-9	0.033		
Partisipan ke-10	0.026		
Partisipan ke-11	0.021		
Partisipan ke-12	0.031		
Partisipan ke-13	0.018	P < 0.05	Terima H₀ yaitu data memiliki korelasi
Partisipan ke-14	0.018		
Partisipan ke-15	0.028		
Partisipan ke-16	0.046		
Partisipan ke-17	0.017		
Partisipan ke-18	0.039		
Partisipan ke-19	0.027		
Partisipan ke-20	0.040		

Hasil uji korelasi antara beban kerja mental dan ketelitian adalah semua data menunjukkan memiliki korelasi, artinya adanya hubungan antara beban kerja mental dan ketelitian vaksinator. Selain ketelitian uji korelasi juga dilakukan pada kecepatan vaksinator. Hasil uji korelasi antara beban kerja mental dan kecepatan dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil Korelasi kecepatan.

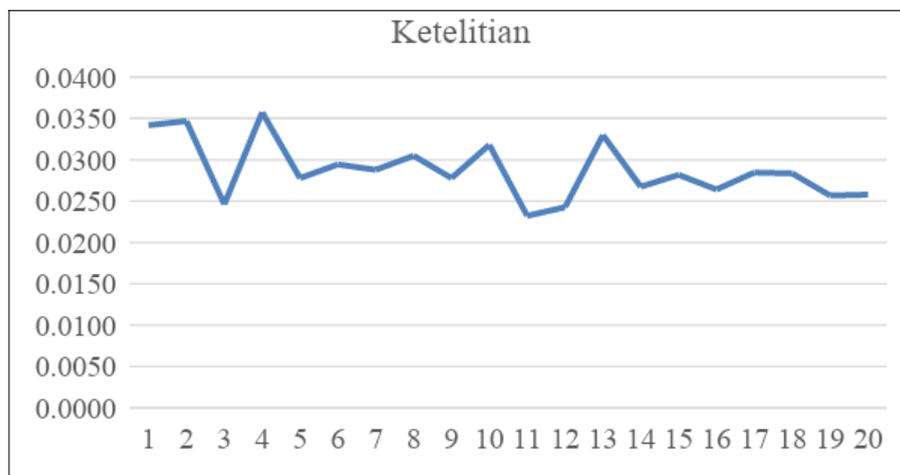
Percobaan Penyuntikan	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
Partisipan ke-1	0.039		
Partisipan ke-2	0.038		
Partisipan ke-3	0.017		
Partisipan ke-4	0.042		
Partisipan ke-5	0.025		
Partisipan ke-6	0.036		
Partisipan ke-7	0.042		
Partisipan ke-8	0.037		
Partisipan ke-9	0.033		
Partisipan ke-10	0.025	P < 0.005	Terima H₀ yaitu data memiliki korelasi
Partisipan ke-11	0.016		
Partisipan ke-12	0.028		
Partisipan ke-13	0.035		
Partisipan ke-14	0.018		
Partisipan ke-15	0.027		
Partisipan ke-16	0.041		
Partisipan ke-17	0.040		
Partisipan ke-18	0.018		
Partisipan ke-19	0.038		
Partisipan ke-20	0.028		

Strategi Pengoptimalan Performansi Kerja Vaksinator Berdasarkan Beban Kerja Mental

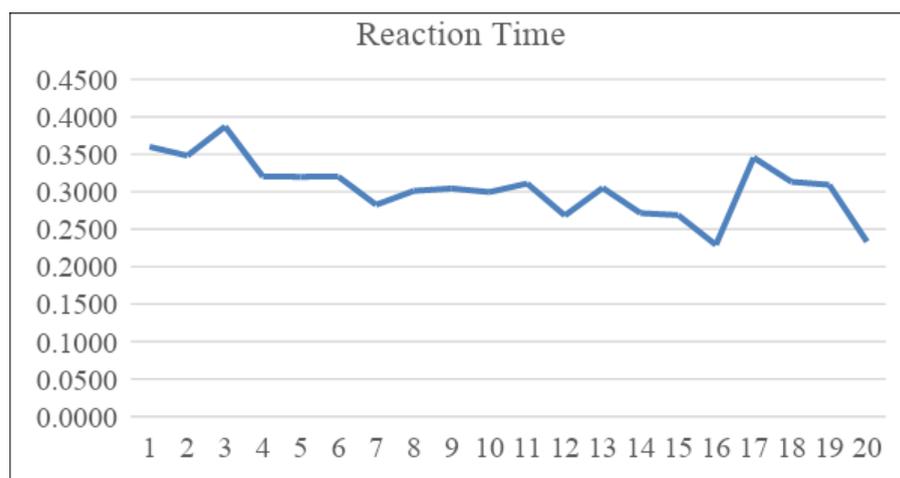
Hasil pengujian yang dilakukan pada tes kecepatan juga menunjukkan bahwa beban kerja mental memiliki korelasi terhadap kecepatan vaksinator dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beban kerja mental memiliki korelasi dengan performansi baik ketelitian maupun kecepatan vaksinator.

3.3 Analisis Pengaruh Beban Kerja Mental Terhadap Performansi

Hasil uji regresi linier yang didapatkan adalah terdapat 11 partisipan yang mengalami peningkatan kesalahan pengambilan dosis vaksin dan terdapat 9 partisipan yang mengalami penurunan waktu reaksi atau *reaction time*, pada grafik juga menunjukkan hasil yang sama seperti hasil uji regresi linier. Grafik hasil ketelitian dan *reaction time* dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan 4.3



Gambar 4.2 Grafik Ketelitian



Tabel 4. Grafik Reaction Time

Hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja mental berpengaruh terhadap performansi atau kinerja

3.4 Pengaruh Usia dan Waktu Tidur Terhadap Stres dan Performansi

Poin ini berisikan mengenai uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh usia dan waktu tidur terhadap performansi ketepatan dan kecepatan. Variabel y dari pengujian ini adalah stres kerja, ketepatan dan kecepatan, selain itu variabel X_1 adalah usia dan X_2 adalah jam tidur. Uji regresi linier dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, rekapitulasi hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian	Hasil SPSS
Stres Kerja	$Y = 92.167 + 1.268 X_1 - 6.201 X_2$
Ketepatan	$Y = 1.261 + 0.10 X_1 - 0.14 X_2$
Kecepatan	$Y = 0.01 + 0.02 X_1 - 0.02 X_2$

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat mewakili tenaga Kesehatan baru dengan usia 21-25 tahun dengan jam tidur 6-8 jam. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *heart rate variability* LF/HF *ratio* dan data error, yang berarti terdapat hubungan beban kerja mental terhadap performansi dimana semakin tinggi beban kerja mental maka akan menurunkan performansi kognitif. Pada penelitian ini hubungan antara *heart rate variability* LF/HF *ratio* dengan *data error* sangat kuat. Hal tersebut disebabkan pekerjaan yang dilakukan terus menerus sehingga mengalami penurunan performansi yang ditandai dengan peningkatan angka kesalahan pengambilan dosis vaksin. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan performansi dengan menentukan waktu istirahat dan memberikan *shift* kerja. Selain itu kehilangan cairan tubuh juga dapat mempengaruhi performansi maka perlu diberikan air minum yang cukup selama proses vaksinasi dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 . *Jurnal Keperawatan*, 569-580.
- Oktaviani, I., & Weliyati. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Dosen di Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 55-62.
- Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 Sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obediece Law). *Khazanah Hukum*, 80-86.